

TESIS

POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN KARAKTER DISIPLIN
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*

DI SMA SAHABATQU YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

TESIS

POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN KARAKTER DISIPLIN

PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*

DI SMA SAHABATQU YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1759/Un.02/DT/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DI SMA SAHABATQU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRMANSYAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011063
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sibawaihi, M.Ag., M.A.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 685cd2f1b9c6



Pengaji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6864d86001656



Pengaji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 685ce17815467



Yogyakarta, 17 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6866245866ddb

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firmansyah
NIM : 23204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Firmansyah

NIM. 23204011063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Firmansyah
NIM	: 23204011063
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Firmansyah

NIM. 23204011063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN
PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI SMA SAHABATQU YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Firmansyah
NIM : 23204011063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Rembimbng,

Sibawaihi, M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Firmansyah (23204011063). *Pola Pembinaan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Boarding School di SMA SahabatQu Yogyakarta.* Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

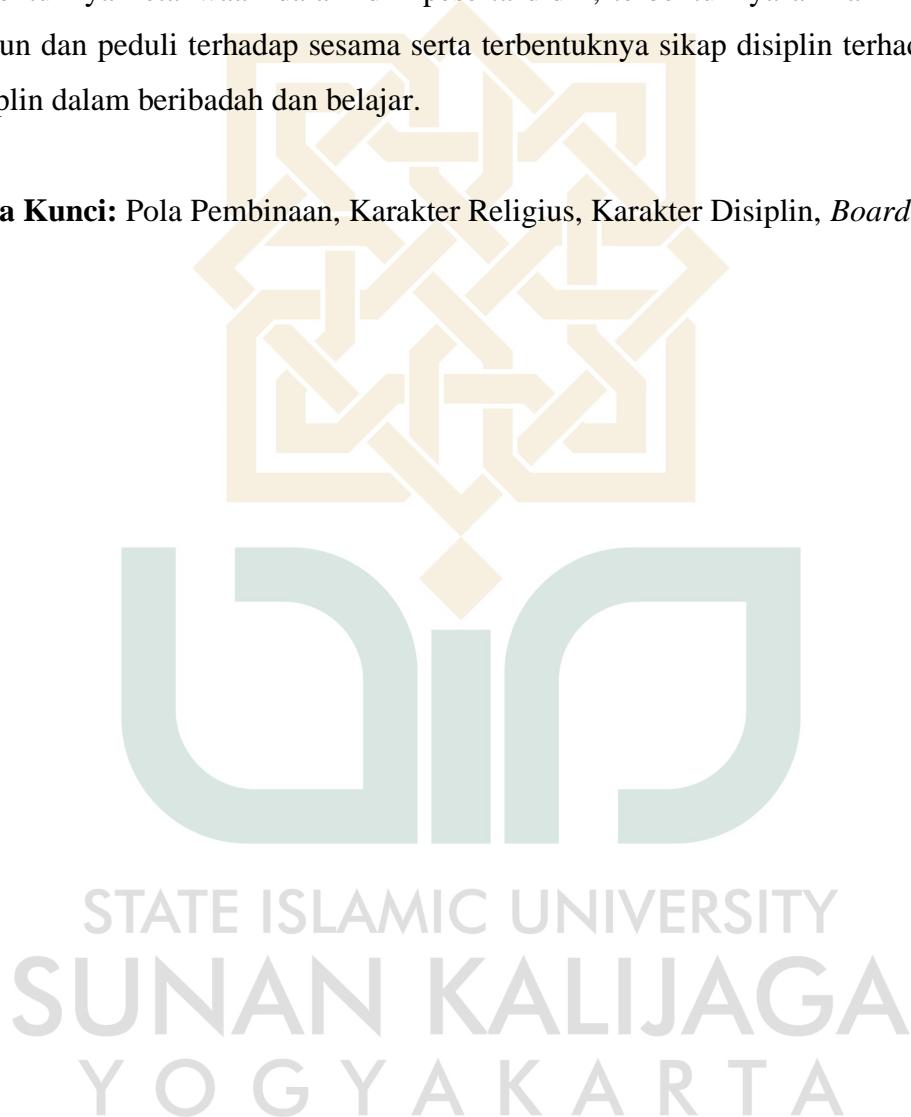
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan karakter religius dan karakter disiplin bagi peserta didik melalui program *boarding school* yang memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum secara modern. Untuk itu banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang sudah menerapkan pendidikan berbasis *boarding school* salah satunya adalah SMA SahabatQu Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pembinaan, menganalisis pelaksanaan, dan menganalisis implikasi atau dampak yang ditimbulkan dari pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogyakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti langsung terlibat ke lapangan untuk menggali fenomena yang dialami objek kajian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogyakarta meliputi; pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasihat, pola apresiasi dan hukuman. (2) Pelaksanaan pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogyakarta meliputi penyelenggaraan program religius seperti salat lima waktu berjamaah, salat qiyamullail dan salat dhuha, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, serta puasa senin dan kamis. Diikuti dengan program kedisiplinan seperti OSSAQU (Organisasi Santri SahabatQu),

ekstrakurikuler Pramuka, dan Latihan dasar kepemimpinan. (3) Implikasi dari pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogyakarta meliputi sikap religius dan sikap disiplin seperti terbentuknya ketakwaan dalam diri peserta didik, terbentuknya akhlak mulia, jujur, santun dan peduli terhadap sesama serta terbentuknya sikap disiplin terhadap waktu, disiplin dalam beribadah dan belajar.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Karakter Religius, Karakter Disiplin, *Boarding School*



ABSTRACT

Firmansyah (23204011063). Religious Character Development Pattern and Disciplined Character of Students Through Boarding School Program at SahabatQu Senior High School Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2025.

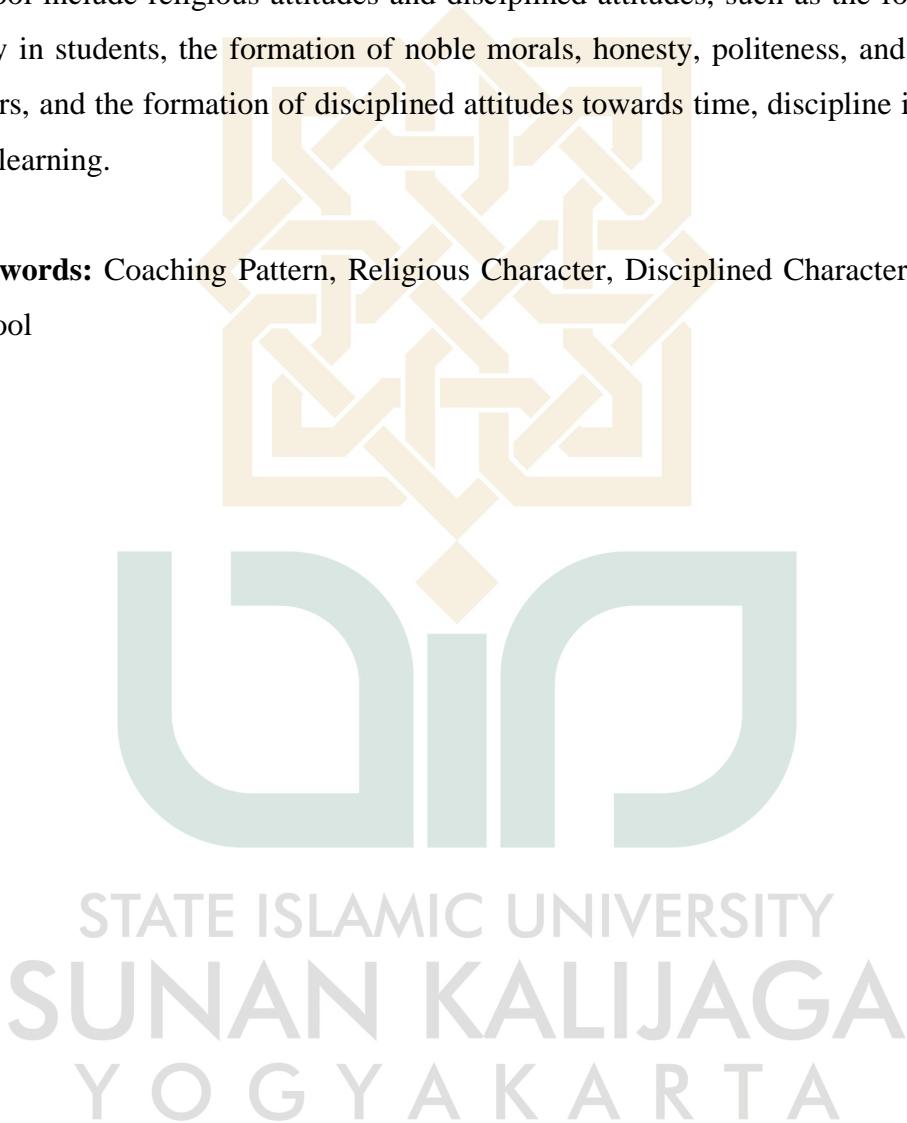
Study This is motivated by the importance of developing religious character and disciplined character for students through the boarding school program. combining Islamic boarding school education and general education in a modern way. For this reason, many educational institutions in Indonesia have implemented boarding school-based education, one of which is SahabatQu Senior High School, Yogyakarta. Objective The purpose of this study was to analyze the pattern, the implementation, and the implications of religious character development and student discipline through a boarding school program at SahabatQu Senior High School,

This type of research uses field research with a phenomenological approach. Researchers are directly involved in the field to explore phenomena experienced by the object of study, such as behavior, perception, and action. Data collection was conducted through observations, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

Results: This study shows that (1) the pattern of religious character development and discipline of students through the boarding school program at SahabatQu Senior High School includes exemplary, habituation, advice, appreciation, and punishment patterns. (2) The implementation of religious character development and discipline of students through the boarding school program at SahabatQu Senior High School includes the implementation of religious programs, such as the five daily prayers in congregation, qiyamullail and dhuha prayers, tahsin and tahfidz Al-Qur'an, and fasting on Mondays and Thursdays. This was followed by discipline programs such

as Ossagu (SahabatQu Student Organization), scout extracurricular activities, and basic leadership training. (3) The implications of religious character development and discipline of students through the boarding school program at SahabatQu Senior High School include religious attitudes and disciplined attitudes, such as the formation of piety in students, the formation of noble morals, honesty, politeness, and caring for others, and the formation of disciplined attitudes towards time, discipline in worship, and learning.

Keywords: Coaching Pattern, Religious Character, Disciplined Character, Boarding School



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ڏ	ڙal	ڙ	Zet (dengan titik di atas)
ڻ	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
ڦ	Sin	S	Es
ڦ	Syin	Sy	es dan ye
ڻ	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ڻ	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ڦ	Ta	ڦ	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
ڻ	Gain	G	Ge
ڻ	Fa	F	Ef
ڻ	Qaf	Q	Ki
ڻ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڻ	Hamzah	‘	apostrof
ڻ	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سِعْلَ suila
- كِيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ...وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَّى ramā
- قَيْلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَرْزَلٌ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ,

namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- بِسْمِ اللَّهِ الْجَنِّا وَ مُرْسَاهَا
- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- اللَّهُ الْأَمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.”

[Q.S. Ar-Ra'ad(13) : 11]¹

“Thankyou Allah guide me all the way”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

HALAMAN PERSEMPAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMPAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

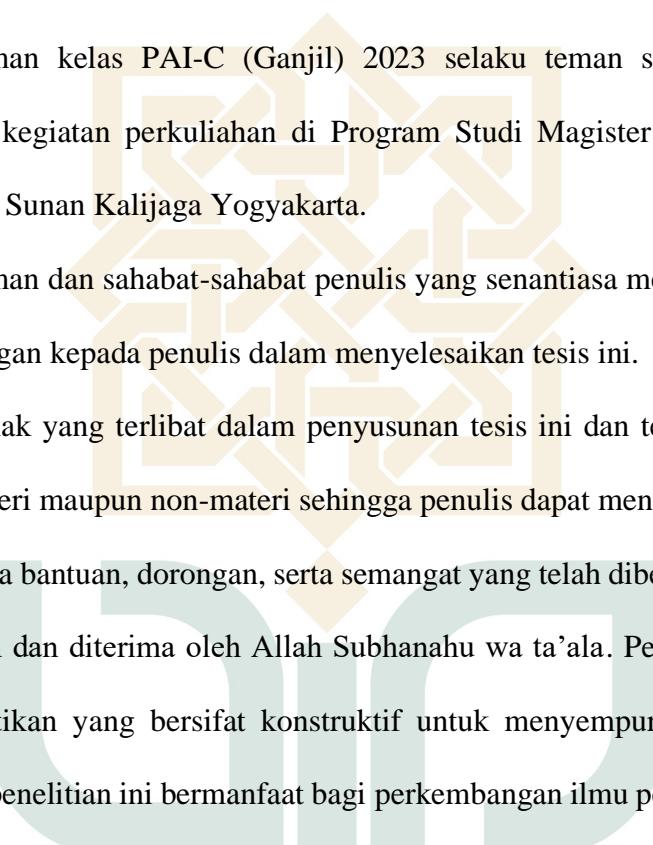
Segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shollallahu ‘alaihi wasallam sebagai sosok teladan dalam dunia Pendidikan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pola Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program *Boarding School* di SMA SahabatQu Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pembimbing, dan dukungan dari berbagai pihak.

Dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dosen Penasehat Akademik penulis beserta Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan.
4. Sibawaihi, S.Ag., M.Si, Ph.D., selaku Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam membimbing penyusunan tesis ini serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan membekali perjalanan akademik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Arif Setiawan, S.Pd. selaku Kepala SMA SahabatQu Yogyakarta beserta Musyrif/Musyrifah dan Peserta Didik/Santri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan terlibat dalam penelitian ini.
7. Ayahanda Muchtar dan Ibunda Rabiah selaku kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang, senantiasa mendoakan, merawat, membesarkan, mendidik, memberikan dukungan materi dan moril. Beserta kakak dan adik Musdalifah, Mustika, dan Luthfiyah Amira yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat.
8. Nur Afifah, S.Pd. selaku Istri tercinta yang senantiasa bersama-sama dalam suka dan duka, memberikan doa dan dukungan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

- 
9. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta Karyawan SMP Muhammadiyah Ngemplak selaku rekan kerja yang telah mendukung penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
 10. Teman-teman kelas PAI-C (Ganjil) 2023 selaku teman seperjuangan selama menjalani kegiatan perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 11. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
 12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini dan telah membantu baik secara materi maupun non-materi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan, dorongan, serta semangat yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis

Firmansyah

NIM:23204011063

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xviii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Pola Pembinaan.....	29
B. Definisi Karakter.....	33
C. Boarding School	48
BAB III GAMBARAN UMUM SMA SAHABATQU BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA	52
A. Profil SMA SahabatQu Yogyakarta.....	52
B. Sejarah Berdirinya SMA SahabatQu.....	53

C. Organisasi Sekolah.....	54
D. Keadaan Pengurus <i>Boarding School</i> SMA SahabatQu	55
E. Keadaan Peserta Didik	57
BAB IV PEMBAHASAN.....	59
A. Pola Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik SMA SahabatQu.....	59
B. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Boarding School di SMA SahabatQu.....	77
C. Implikasi Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program Boarding School di SMA SahabatQu.....	110
BAB V.....	119
PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	121



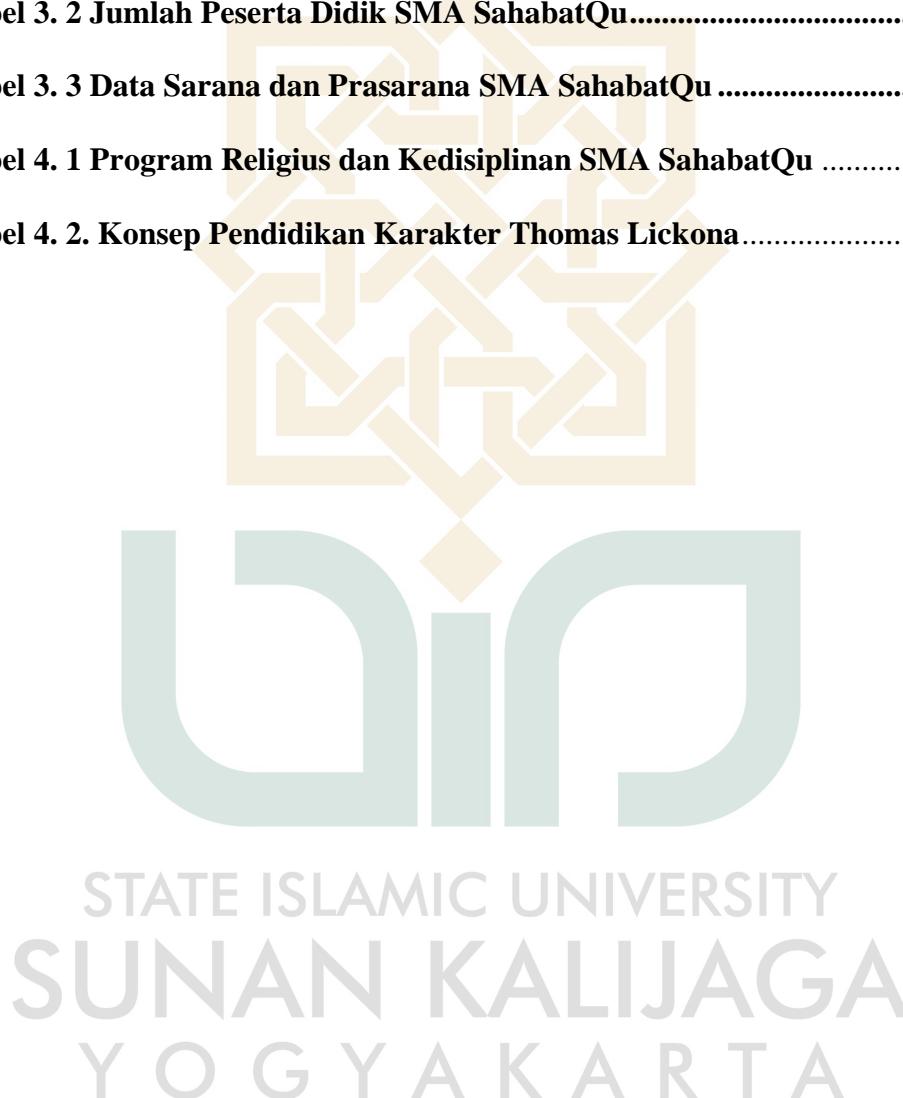
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Teknik Analisis Data Miles Huberman dan Saldana	25
Gambar 4. 1 Pola Pembinaan Karakter SMA SahabatQu	74
Gambar 4. 2 Tiga Pilar Utama SMA SahabatQu	76
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Salat Berjamaah	80
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Salat Qiyamul Lail	82
Gambar 4. 5 Kegiatan Halaqah Tahfidz.....	85
Gambar 4. 6 Pelaksanaan Buka Puasa Bersama	87
Gambar 4. 7 Pelantikan Pengurus OSSAQU	90
Gambar 4. 8 Ekstrakurikuler Pramuka	92
Gambar 4. 9 Pelatihan Kepemimpinan SahabatQu	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Musyrif dan Musyrifah SMA SahabatQu Yogyakarta	57
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik SMA SahabatQu.....	57
Tabel 3. 3 Data Sarana dan Prasarana SMA SahabatQu	58
Tabel 4. 1 Program Religius dan Kedisiplinan SMA SahabatQu	96
Tabel 4. 2. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan atau kepribadian yang melekat dalam diri seseorang dan menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Perbedaan itu terletak pada akhlak dan budi pekerti yang membentuk identitas seseorang. Karakter disebut juga dengan istilah akhlak manusia yang berhubungan dengan diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam bentuk pikiran, ucapan, dan tingkah laku yang berlandaskan agama, hukum negara, adat istiadat serta budaya.²

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam sistem Pendidikan nasional sebagaimana Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, di antaranya yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³ Di antara nilai tersebut ialah nilai religius dan disiplin. Religius dalam pendidikan karakter diimplementasikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama yang dianutnya. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan

² Yuliana Wardanik, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi, “Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021): 480–87, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.

³ Pasal 3 Perpres No. 87/2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama. Sedangkan karakter disiplin artinya kepatuhan yang menyangkut tata tertib, aturan-aturan, kaidah-kaidah, dan asas-asas dalam kehidupan.

Karakter religius merupakan sikap yang mencerminkan kapasitas pemahaman terhadap ajaran agama yang dimanifestasikan dalam bentuk pengamalan dan membawa efek yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.⁴ Sedangkan karakter disiplin merupakan pengendalian diri seseorang (*self control*) terhadap bentuk-bentuk aturan. sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan tersebut.⁵ Membentuk manusia menjadi religius dan disiplin diwujudkan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Ritual keagamaan bukan hanya sebatas aktivitas yang tampak mata saja, melainkan juga ritual yang berlandaskan keyakinan dari hati.

Manusia yang menganut agama Islam tidak hanya sekedar menjalankan ibadah salat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, berkurban dan berzikir saja, tetapi meliputi berbagai unsur dalam kehidupan. Seperti hal-hal yang berkaitan dengan akidah, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, dan konsekuensi dari keempat unsur

⁴ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 573–83, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

⁵ Wahyudi, Khoirun Nisa’, And Fahmi Fachrurrozie, “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Budi Utomo Perak,” *Muróbبî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 2 (September 4, 2023): 276–91, <Https://Doi.Org/10.52431/Murobbi.V7i2.1881>.

tersebut. Ritual ibadah dapat dilakukan karena adanya kebiasaan yang ditanamkan sehingga berdampak pada kedisiplinan dalam menjalankan ritual keagamaan.

Namun, sistem pendidikan di Indonesia saat ini dinilai belum berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia, religius dan disiplin. Penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter dalam masa sekarang sangat diperlukan untuk mengatasi krisis moral terutama pada fase remaja awal hingga remaja akhir. Pada rentang usia ini, remaja dalam proses mencari jati diri, terlalu percaya diri dan cenderung tidak realistik, lebih mementingkan teman sebaya daripada orangtua, butuh validasi, dan munculnya ketertarikan pada lawan jenis yang berujung pada perzinahan dan seks bebas. Dalam prosesnya, remaja rentan terlibat berbagai masalah seperti perkelahian antar teman, meninggalkan salat, mencuri, rendahnya rasa hormat terhadap orangtua dan guru, rendahnya nilai kejujuran yang berujung pada kebiasaan menyontek, maraknya *bullying*, tidak disiplin, terlibat pergaulan bebas, kurang berempati, merokok, bolos sekolah, tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Efeknya tidak hanya mempengaruhi kepribadian remaja, tetapi bisa menimbulkan keresahan dalam masyarakat sekitarnya.⁶

Sebagaimana contoh kasus yang terjadi di tahun 2022, seorang siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tewas jadi korban klitih (kejahatan jalanan) di Yogyakarta. Kasus yang terus berulang hingga kesekian kalinya itu membuat muram

⁶ Badry and Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius.”

wajah kota Yogyakarta sebagai kota pelajar yang humanis.⁷ Kemudian di tahun 2023, seorang siswa SMA Negeri 1 Buntok, Barito Selatan, Kalimantan Tengah, menantang gurunya untuk berkelahi sambil membuka bajunya, lantaran siswa tersebut tidak terima ditegur karena bajunya tidak dimasukkan ke dalam. Hingga berita ini menjadi viral dan di proses langsung oleh Kapolres Barito Selatan.⁸ Kemudian berita lainnya di tahun 2024, siswa SD di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, melakukan aksi perundungan atau *bullying* terhadap temannya, terekam dalam sebuah video dan viral di media sosial. Korban tampak ditelanjangi hingga ditendang oleh sejumlah siswa lainnya.⁹ Kasus di atas merupakan sedikit bukti nyata dari banyaknya kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya degradasi akhlak dan moral generasi penerus bangsa yang harus segera diperbaiki.

Berdasarkan pemaparan kasus kenakalan remaja yang sudah dijelaskan, dapat garis bawahi bahwa hal tersebut memiliki korelasi terhadap sistem pendidikan nasional yang belum sepenuhnya berhasil dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter religius, disiplin, tangguh, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur dan mandiri yang terjadi hampir di semua lini lembaga pendidikan baik negeri ataupun

⁷ “Pelajar SMA Tewas Jadi Korban Klitih Di Yogyakarta, Polisi Beberkan Kronologinya - Regional Liputan6.Com,” accessed January 4, 2025, <https://www.liputan6.com/regional/read/4929495/pelajar-sma-tewas-jadi-korban-klitih-di-yogyakarta-polisi-beberkan-kronologinya>.

⁸ Riani Rahayu, “Kronologi Siswa SMA Tantang Guru Berkelahi Berujung Dikeluarkan dari Sekolah,” detiksulsel, accessed January 4, 2025, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7006820/kronologi-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-berujung-dikeluarkan-dari-sekolah>.

⁹ “Viral Bullying Siswa SD di Indramayu, Ditelanjangi dan Ditendang,” nasional, accessed January 3, 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240306191837-12-1071340/viral-bullying-siswa-sd-di-indramayu-ditelanjangi-dan-ditendang>.

swasta. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan formal belum bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya dimaknai sebatas proses transfer ilmu dan pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), melainkan pendidikan juga harus menjadi sebuah proses (*transfer of value*) yaitu menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai dalam diri peserta didik sehingga dapat menjadi individu yang cerdas dari segi pengetahuan dan keterampilan serta memiliki nilai-nilai karakter yang kuat dalam dirinya dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.¹⁰

Melalui pendidikan nasional pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa sebagaimana yang dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa dalam sebuah proses pendidikan tidak hanya terbatas pada sebuah proses pembelajaran dikelas saja untuk memperoleh kecerdasan intelektual melainkan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta menekankan pada penanaman nilai dan pembentukan karakter peserta didik.¹¹

Penelitian terhadap pembinaan karakter, khususnya karakter religius dan disiplin sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan karakter religius dibarengi

¹⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1,” 2003.

¹¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3,” 2003.

dengan karakter disiplin akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi-pribadi yang unggul. Tidak hanya sebatas memiliki kemampuan kognitif saja. Namun juga memiliki karakter yang mampu menuntunnya kepada kehidupan bermasyarakat nantinya.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang saat ini masih dipandang belum maksimal dan jauh dari kata ideal, hingga akhirnya merujuk kembali pada program pendidikan bermukim seperti halnya pondok pesantren tradisional. Sekarang sudah banyak ditemui sekolah-sekolah yang mengadopsi sistem sekolah berasrama atau dikenal dengan istilah *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal. Karena dalam sistem *boarding school* ini memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum secara modern. Dengan tujuan nantinya program *boarding school* ini dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berjiwa mandiri yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama.¹²

Boarding school ialah sekolah dengan program bermukim atau berasrama, dimana peserta didik beserta ustaz dan pengelola asrama yang biasa dikenal dengan *musyrif* menetap di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Segala jenis kebutuhan hidup dan fasilitas belajar sudah disediakan oleh sekolah. Dengan adanya program *boarding*

¹² Kamaluddin MH Pasi, Rasyidin Rasyidin, and Radinal Mukhtar Harahap, “Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (October 21, 2020): 311–23, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.805>.

school, peserta didik dapat belajar secara maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru dan segala aktivitas di asrama dapat terkontrol langsung selama 24 jam.¹³ Di lingkungan sekolah, para peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Hal ini dapat menjaga peserta didik agar tidak terdistraksi oleh berbagai hal negatif dari lingkungan luar yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, visi, misi, tujuan dan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan yang diterima oleh peserta didik dapat berjalan dengan optimal sehingga peserta didik terlindungi dari hal-hal negatif seperti merokok, penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, tayangan film ataupun penggunaan sosial media dan *game online* secara berlebihan yang dapat menghambat produktivitas dari peserta didik.

Peneliti memilih program *boarding school* sebagai pembinaan karakter peserta didik dikarenakan merujuk pada visi dari pendidikan nasional yaitu “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, bergotong royong, serta berkebhinekaan global”.¹⁴

¹³ M. Zainal Arifin, “The Traditionalism of the Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (April 5, 2022): 286–396, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1367>.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024,” 2020.

Hal ini mengandung implikasi bahwa pelajar Indonesia adalah perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinaaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar harus memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.¹⁵

Sekolah dengan program *boarding school* diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang memadukan sistem pesantren dan sekolah umum, dengan tujuan memberikan bekal keagamaan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara menyeluruh agar dapat melahirkan peserta didik yang religius, cerdas dalam ilmu pengetahuan sekaligus memiliki karakter yang kuat dan mandiri sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, pembinaan karakter peserta didik melalui program *boarding school* ini dirasa sangat penting untuk dilakukan.

SMA SahabatQu yang berlokasi di Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *Full day school* dan *Boarding school*. Program *boarding school* yang dilaksanakan oleh SMA

¹⁵ Ibid., 33.

SahabatQu ialah pendidikan yang diselenggarakan secara penuh selama 24 jam (dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi). Peserta didik/santri dan *musyrif* tinggal dalam komplek asrama yang sama. Kehadiran *boarding school* ini sebagai upaya untuk pendampingan dan bimbingan terhadap keadaan peserta didik yang sedang melalui masa remaja yang penuh dengan gejolak dan konflik. Untuk mencegah timbulnya kenakalan peserta didik, maka perlu adanya pendampingan dan bimbingan yang bertujuan untuk membina karakter yang positif pada diri peserta didik, salah satunya melalui program *boarding school*.

Peneliti memilih penelitian di Pesantren SMA SahabatQu Sleman, Yogyakarta. Karena secara umum pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik di sekolah ini sangat baik. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dalam penelitian pendahuluan dengan Kepala SMA SahabatQu sekolah ini memiliki keunggulan di antaranya: Menekankan pengajaran ilmu, adab, dan pembiasaan ibadah yang intens diharapkan dapat membentuk pribadi santun dan islami juga mencegah peserta didik dari pergaulan buruk, Memiliki tiga pilar pengasuhan yaitu Al-Qur'an, Akhlak dan *Leadership*, Mengadakan program Tahfidz dengan target hafalan 3 Juz/tahun dan dibekali Tahsin sebagai perbaikan bacaan Qur'an secara intens serta mentadaburi pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an, Memadukan program kegiatan baik di sekolah, asrama, dan halaqah Al-Qur'an yang selalu dikaitkan dengan tauhid sehingga dapat menjadi fondasi keimanan yang kuat dalam membentuk akhlak dan adab yang baik sebagai bekal masa depan peserta didik, Pembinaan ibadah wajib dan ibadah sunnah dengan dilandasi ilmu tauhid, Setiap lantai asrama ada pendampingan ustaz-ustazah

yang tinggal dengan mengedepankan pola pendidikan keteladanan serta pola pengasuhan yang mengedepankan kasih sayang, dan terakhir lingkungan yang bersih dan asri yang menjadi faktor dalam mewujudkan suasana yang nyaman bagi peserta didik.¹⁶ Dengan adanya beberapa keunggulan dari program *boarding school* tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik. Selain itu, dapat Meningkatkan ketaatan peserta didik kepada Allah (*habluminallah*), saling menyayangi sesama teman dan menghormati orang yang lebih tua (*habluminannas*), serta menjadikan peserta didik tepat waktu dalam beribadah, mandiri dan bertanggung jawab merupakan bagian dari dampak positif setelah mengikuti program *boarding school*.

Pembelajaran di SMA SahabatQu *boarding school* mengintegrasikan kurikulum nasional yaitu Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pesantren yang menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an, akhlak, dan kepemimpinan yang diajarkan di kelas setiap harinya dan berlandaskan ruh keislaman di dalamnya. Penanaman nilai dan moral Islam terintegrasi dengan setiap kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Diikuti dengan pengawasan peserta didik melalui sistem kontrol kegiatan keagamaan, kontrol akademik dan kontrol perilaku. Dengan kata lain, setiap aktivitas peserta didik di dalam *boarding school* selalu terkontrol dengan maksimal. Salah satu tujuan dari program *boarding school* di SMA SahabatQu ialah untuk membina peserta didik agar memiliki akhlak dan adab yang baik.

¹⁶Arif Setiawan, Kepala SMA SahabatQu, Wawancara Pribadi Penelitian Pendahuluan, Sleman, 21 Maret 2024

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pola Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Boarding School di SMA SahabatQu Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta?
3. Apa implikasi dari pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogayakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pola pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta.
2. Menganalisis bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta.
3. Menganalisis apa saja implikasi dari pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diyakini akan memberikan dampak positif di semua bidang, khususnya dalam pendidikan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang baik dan dapat memberikan kontribusi ilmiah secara teoritis mengenai pola pembinaan karakter religius dan disiplin melalui program boarding school di SMA SahabatQu. Penulis juga berharap penelitian ini menambah pengetahuan dalam khazanah keilmuan yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan literasi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pola pembinaan karakter religius dan disiplin melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta. Dan juga diharapkan mampu menguasai keterampilan penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil yang dapat diterapkan dalam penelitian mendatang.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik. Baik itu kepala sekolah maupun bagi guru/ustaz-ustazah, pengasuh asrama di SahabatQu Yogyakarta. Kaitannya dengan pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school*.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, serta dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pola pembinaan karakter religius dan disiplin melalui program *boarding school*.

d. Bagi prodi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan penambah wawasan bagi prodi PAI dalam memahami pola pembinaan karakter religius dan disiplin. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini dapat memperhatikan isu-isu nilai karakter yang mendorong dialog dan kerjasama antara dosen, mahasiswa dan staf administrasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mahasiswa khususnya mahasiswa PAI.

e. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berupa pemikiran dalam bentuk karya ilmiah bagi lembaga pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membantu mahasiswa lain untuk memperluas pengetahuan, wawasan, serta menjadi pedoman bagi pengembangan karya tulis.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan kumpulan penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, yang kemudian digunakan sebagai referensi atau acuan dalam penulisan penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang juga membahas terkait dengan

pengembangan karakter religius dan karakter disiplin pada peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut mengangkat tema pendidikan karakter dalam konteks di sekolah/madrasah dan *boarding school*.

1. Kajian tentang Karakter Religius

Penelitian yang mengangkat tema karakter religius di antaranya adalah Istiqlal Yul Fanani dalam Tesisnya berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program *Boarding School* Di Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga”. Hasil temuan penelitian di Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta terkait pendidikan karakter religius melalui *boarding school* nilai-nilai keislaman dan keagamaan dapat terimplementasi secara maksimal, praktik peribadatan sebagai rutinitas dan pembiasaan, serta prestasi keagamaan siswa. Sedangkan temuan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terkait pendidikan karakter religius melalui *boarding school* adalah terbentuknya pribadi yang mengarah pada karakter religius, kemandirian dan sikap sosial teman sejawat yang tinggi, serta prestasi keagamaan siswa.¹⁷

Penelitian lainnya yang mengangkat tema pembinaan karakter religius siswa di antaranya adalah penelitian Fatkhul Wahab dalam Tesisnya tentang “Pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini menemukan bahwa pola pembinaan karakter religius

¹⁷ Istiqlal Yul Fanani, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020).

meliputi tiga aspek penting, yaitu adanya perencanaan dengan menetapkan tujuan yang jelas. Kemudian dilanjutkan dengan implementasi pembinaan karakter religius siswa dengan mengadakan program peningkatan pembiasaan dalam beribadah, baik ibadah wajib maupun sunnah. Terakhir adanya evaluasi perkembangan karakter religius siswa dengan teknik tes dan evaluasi kinerja setelah mengikuti program *boarding school*.¹⁸

Penelitian lainnya tentang pembentukan karakter dilakukan oleh Siti Magesaharani dan Busthomi Ibrahim dalam jurnal ilmiahnya tentang “Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School SMP Ardaniah Kota Serang”. Temuan dari penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter di Program Boarding School SMP Ardaniah dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya ialah kegiatan akademik, baik intrasekolah maupun ekstrasekolah, selanjutnya kegiatan keagamaan, seperti: kajian-kajian keislaman, pengajian kitab kuning, muhadhoroh, hafalan al-Qur'an, tahlidz Qur'an dan Ta'lim al-Lughotul al Arabia. Kemudian adanya kegiatan keterampilan, seperti: kegiatan Pembudidayaan Tanaman melalui Kultur Jaringan ketampilan bahasa, dan ketampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dari kegiatan tersebut, karakter yang teramat mencakup karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Allah Subhanahu wa ta'ala.¹⁹

¹⁸ Fatkhul Wahab, *Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁹ Siti Magesaharani And Busthomi Ibrohim, “Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (June 28, 2019): 63–74, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852>.

2. Kajian tentang Karakter Disiplin

Adapun penelitian yang mengangkat tema karakter disiplin dilaksanakan oleh Fadhilatul Muna Maulida dalam Tesisnya yang berjudul “Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Siswa di SMA Al Irsyad Al Islamiyah Boarding School Purwokerto”. Hasil penelitian menjelaskan pola pembinaan yang dilaksanakan di SMA Al Irsyad Al Islamiyah *Boading School* Purwokerto menggunakan pola keteladanan, pola pembiasaan, pola nasihat dan pola hukuman. Kedisiplinan siswa SMA Al Irsyad Al Islamiyah *Boading School* Purwokerto dibagi menjadi dua kriteria. Pertama kriteria anak yang dianggap baik dan dapat menjadi teladan bagi temannya. Kedua kriteria siswa yang masih kurang dalam berdisiplin dan saling mempengaruhi antar teman untuk melanggar.²⁰

Penelitian lainnya dengan tema karakter disiplin dilakukan oleh Muh Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang dalam jurnal ilmiahnya tentang “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di MAN 1 Kolaka”. Adapun temuan dari karya ilmiah ini ialah menjelaskan tentang penerapan sistem sekolah berasrama yang ada di MAN 1 Kolaka yaitu: a) menekan aturan dalam setiap rutinitas siswa, b) membangun kedekatan dengan komunikasi yang baik antara pembina dengan siswa, c) memiliki jam pelajaran tambahan. Kemudian menjabarkan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pelaksanaan sistem berasrama di MAN 1 Kolaka dalam membentuk karakter disiplin diantaranya, yaitu: a) kendala yang di

²⁰ Fadhilatul Muna Maulida, *Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyah Boarding Sschool Purwokerto* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

hadapi pembina ialah kurang tenaga pendidik di dalam asrama, b) kendala yang dihadapi siswa yaitu tidak adanya ruang privasi dan merasa jemu. Dan terakhir Hasil yang di dapatkan dari penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka yaitu: a) berkurangnya siswa yang melanggar aturan dan b) meningkatnya kedisiplinan.²¹

Mencermati hasil-hasil penelitian di atas dapat dicermati mengenai persamaan, perbedaan dan nilai kebaruan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Sisi persamaannya terlihat pada dua aspek, yaitu tema dan jenis metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan ini dan semua penelitian terdahulu mengangkat tema umum yang sama yakni pembinaan karakter religius dan karakter disiplin melalui program *boarding school* untuk memahami, menerapkan, dan menguatkan karakter religius dan disiplin dalam berbagai konteks dalam dunia pendidikan di Indonesia yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai moral dan sosial di masyarakat. Sisi persamaan yang lainnya adalah dilihat dari sisi jenis metode penelitian yang digunakan umumnya menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian ini memang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pembinaan karakter melalui program *boarding school*.

Sedangkan perbedaan yang signifikan terlihat pada aspek konteks dan objek

²¹ Muh Miftahul Nurul Reskiawan and Andi Agustang, “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka,” *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (December 5, 2021): 125–33, <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.22583>.

penelitian serta kerangka teori yang digunakan. Dari sisi konteks beberapa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu pembinaan karakter tertentu saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggabungkan dua karakter sekaligus yaitu pembinaan karakter religius dan disiplin baik di sekolah maupun madrasah melalui program *boarding school*. Secara umum penelitian ini secara spesifik meneliti pola pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school* dengan objek penelitian peserta didik SMA SahabatQu Yogyakarta.

Mengacu pada analisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dikemukakan nilai kebaruan (*novelty*) penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini melengkapi kekurangan yang menjadi keterbatasan penelitian terdahulu. Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih spesifik terkait dengan tiga pilar pendidikan yaitu Pesantren Qur'an, sekolah dan kepengasuhan/*character building* yang menjadi bagian dari program *boarding school* dalam membina karakter religius dan disiplin peserta didik di sekolah yang akan diteliti. Dengan menghadirkan fokus pada karakter religius dan disiplin, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana pola pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school*. Hal ini menambah dimensi kebaruan karena sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu karakter saja, sedangkan penelitian ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pola pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school*. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat dikatakan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian yang sudah

ada dan dilakukan sebelumnya dapat dijadikan referensi bagi penelitian ini dan harapannya penelitian yang akan dilakukan ini bisa menjadi pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pola Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik Melalui Program *Boarding School* di SMA SahabatQu Yogyakarta” merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung terlibat ke lapangan untuk menggali fenomena yang dialami objek kajian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang menyajikan pembicaraan tentang topik yang diteliti berdasarkan data lapangan, kemudian dikembangkan. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang ada di lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai situasi yang ada sesuai dengan variabel yang menjadi indikator dalam penelitian ini.²²

Penelitian dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)., h.42.

pengalaman hidup subjek penelitian. Dalam kajian fenomenologi, pengalaman diartikan sebagai pengalaman yang dialami oleh seseorang, sekelompok orang, atau sekelompok hewan hidup secara sadar (*conscious experience*). Pengalaman manusia dipelajari dalam penelitian fenomenologi melalui deskripsi menyeluruh tentang objek yang diteliti.²³ Pendekatan ini dilakukan untuk menganalisis pola pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pesantren SMA SahabatQu Yogyakarta. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan untuk menganalisis pola pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program *boarding school*. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari – April 2025.

3. Sumber Data

Data merupakan hasil yang diperoleh dari sumber pengamatan secara empiris oleh peneliti. Sumber data pada penelitian ini ada tiga, antara lain sumber data berupa orang atau *person*, sumber data berupa simbol atau *paper*, dan sumber data berupa tempat atau *place*. Sumber data simbol atau *paper* berupa artikel, buku, dan literatur yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.²⁴ *Person* atau sumber data berupa orang pada

²³ Ibid., 50.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 172.

penelitian ini ialah Kepala Sekolah, *Musyrif* dan Perwakilan Peserta didik di SMA SahabatQu. *Place* atau sumber data berupa tempat pada penelitian ini ialah kegiatan pola asuh dan pembinaan selama di asrama dan sekolah.

Teknik pemilihan sampel data yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dikarenakan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya sampel yang ditentukan dianggap paling tahu tentang permasalahan penelitian.²⁵ Informan dalam penelitian ini antara lain ialah:

- a.) Kepala SMA SahabatQu, Kepala sekolah merupakan informan yang memberikan informasi terkait gambaran umum sekolah, konsep pendidikan, dan pola pembinaan karakter peserta didik.
- b.) *Musyrif* dan *Musyrifah*, *Musyrif* dan *Musyrifah* di SMA SahabatQu yang bertugas mendampingi peserta didik selama di asrama. *Musyrif* dan *Musyrifah* memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter peserta didik selama di SahabatQu.
- c.) Peserta didik kelas X, XI dan XII di SMA SahabatQu, perwakilan peserta didik kelas X, XI, dan XII SMA SahabatQu memberikan informasi terkait pola pembinaan yang diberikan ustadz/ustadzah kepada peserta didik dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan mengikuti program *boarding school* di SMA SahabatQu.

²⁵ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan data observasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di Pesantren SMA SahabatQu Yogyakarta secara bertahap dengan mengamati fenomena yang terjadi dalam objek penelitian serta mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu atau sekelompok individu terhadap kegiatan pembinaan dan penguatan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan.

b. Wawancara

Wawancara memberikan interaksi tatap muka langsung antara peneliti dan partisipan melalui tanya jawab. Hal ini dilakukan karena wawancara mencatat perasaan, persepsi, emosi, dan motivasi responden selain pemahaman dan pemikirannya.²⁶ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan semi-terstruktur kepada narasumber berdasarkan instrumen penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni, Kepala SMA SahabatQu, *Musyrif* dan *Musyrifah* pendamping asrama sekaligus pengampuh halaqah SMA SahabatQu serta perwakilan peserta didik kelas X, XI dan XII di SMA SahabatQu.

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.*, h.174.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian merupakan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data, informasi, dan bukti-bukti lain yang relevan dengan sebuah penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu dokumentasi data primer dan dokumentasi data sekunder. Dokumentasi data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen sekolah, foto dan video selama penelitian berlangsung di SMA SahabatQu Yogyakarta. Sedangkan dokumentasi data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti buku referensi, website, dan jurnal penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.²⁸ Adapun Langkah-langkah proses dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan,

²⁷ Ibid., 175.

²⁸ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publication, 2014)., h.33.

pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokument-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

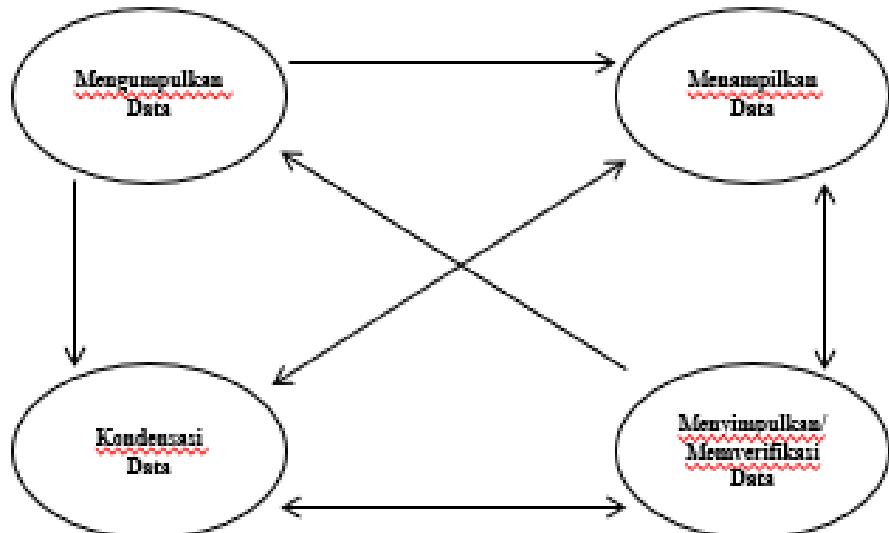
b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara naratif dan uraian ringkas, tabel dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah tahap terakhir dari analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Temuan awal yang disajikan masih dapat direvisi jika pengumpulan data selanjutnya menghasilkan bukti yang lemah. Namun jika, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data lebih lanjut, kesimpulan awal didukung oleh informasi yang andal dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.



Gambar 1. 1 Teknik Analisis Data Miles Huberman dan Saldana

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menilai sejauh mana keakuratan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik observasi yang cermat dan triangulasi data. Pada penelitian ini adanya pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menggali informasi tertentu melalui berbagai sumber dan memastikan keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain melalui observasi dan wawancara, peneliti juga dapat menggunakan observasi terlibat (*participant*

observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, dan gambar atau foto.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, survei, dan wawancara. Peneliti juga menggali informasi dari narasumber berbeda untuk mengecek validitas data yang telah didapatkan sebelumnya. Dengan didapatkannya data dari berbagai perspektif ini diharapkan hasil yang diperoleh mendekati kebenaran.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering digunakan untuk memengaruhi validitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat pikiran masih segar cenderung memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji validitas data, dapat dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, atau pengamatan lain pada waktu atau situasi yang berbeda, proses tersebut dapat diulangi berulang kali untuk memastikan keakuratan data yang ditemukan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I mencakup pendahuluan, dimana dijelaskan alasan pemilihan program *boarding school* dalam pembinaan karakter religius dan disiplin. sebagai objek

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

penelitian. Dibahas juga substansi permasalahan penelitian terkait pembinaan karakter religius dan disiplin, sehingga pembahasan ini menjadi berbeda dari penelitian sebelumnya. Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang. Tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan berdasarkan permasalahan yang dibahas. Kajian pustaka digunakan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan atau perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Metodologi penelitian dijelaskan untuk menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan, analisis data, dan Teknik keabsahan data.

Bab II berisi tentang Landasan teori memuat teori-teori yang relevan untuk menjawab permasalahan yang diajukan terkait teori tentang pola pembinaan, karakter religius dan disiplin serta teori tentang *boarding school*.

Bab III berisi tentang gambaran umum sekolah yang diteliti seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana-prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan organisasi.

Bab IV berisi tentang pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah diantaranya mengenai pola pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogayakarta, pelaksanaan pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogayakarta, dan implikasi dari pembinaan karakter religius dan karakter disiplin peserta didik melalui program *boarding school* di SMA SahabatQu Yogayakarta.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

Bagian terakhir, meliputi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pola Pembinaan Karakter Religius dan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Boarding School di SMA SahabatQu Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan karakter religius dan karakter disiplin melalui program boarding school di SMA SahabatQu menggunakan empat pola utama yaitu pola keteladanan, pembiasaan, nasihat, reward dan punishment. Pola pembinaan ini merujuk pada tiga nilai (*value*) penting, yakni: Al-Quran, Akhlak, dan Leadership. Ketiga *value* ini sebagai *value* utama yang diturunkan di setiap program yang ada dan mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan Alquran.
2. Pelaksanaan pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik melalui program boarding school di SMA SahabatQu dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, menyelenggarakan program-program khusus yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius dan disiplin. Kedua, meninjau faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik. Ketiga, mengevaluasi terkait pelaksanaan pembinaan karakter religius dan disiplin peserta didik.
3. Implikasi dari program *boarding school* di SMA SahabatQu memberikan

dampak positif kepada para peserta didik untuk tertib melakukan ibadah wajib dan sunnah yang dilakukan secara *istiqomah* (konsisten) sehingga dapat membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik. Kemudian dengan adanya program *boarding school* dapat membangun rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan *ukhuwah* antar santri yang tinggal bersama dalam satu bangunan yang sama. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dengan adanya program boarding school ini membentuk peserta didik menjadi lebih mandiri dan mampu bersosialisasi dengan teman sejawatnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada pihak pengelola *boarding school* dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini masih belum sempurna. Penelitian ini hanya berfokus pada pembinaan karakter di dalam lingkungan sekolah tanpa memperhatikan pengaruh terbentuknya karakter dari luar sekolah. Maka dari itu, diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.
2. Kepada pihak sekolah dan pengelola pesantren/*boarding school* SMA SahabatQu agar senantiasa bekerjasama dan bersinergi dalam membina karakter religius dan disiplin peserta didik secara professional, efektif, dan efisien agar setiap program yang dilaksanakan berdampak positif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mundziri, Imam, and Ahmad Zaidun. *Ringkasan Shahih Muslim ; Terjemahan*. Cet.2. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Arifin, M. Zainal. “The Traditionalism of the Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (April 5, 2022): 286–396. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1367>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arniah, Arniah, Ahmad Rifa’I, and Miftahul Jannah. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 20, 2022): 8626–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>.
- Astitah, Andi, Amirah Mawardi, and Nurhidaya M. “Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar.” *PILAR* 11, no. 1 (April 26, 2020). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8358>.
- Asy-Syaukani, Al-Imam, Amir Hamzah Fachrudin, and Asep Saefullah. *Ringkasan Nailul Authar Jilid 3 ; Terjemahan*. Cet.1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius.” *An-Nuha* 1, no. 4 (November 30, 2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana, 1995.
- Fanani, Istiqlal Yul. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di Madrasah Mu’alimin Muhammadiyah Yogyakarta Dan SMP Istiqomah SAMBAS Purbalingga*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

- Firmansyah, and Sabarudin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Di Era Masyarakat 5.0." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (December 30, 2024): 321–36. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20662>.
- Firmansyah, Zuli Agus. *Panduan Resmi Pramuka*. Jakarta: Wahyumedia, 2015.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 30, 2018): 258–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Hidayat, Nur. *Pendidikan Karakter Di Pesantren; Model Keteladanan Dan Pembiasaan*. Yogyakarta: Calpulis, 2018.
- Isnaini, Faiqotul, and Muh. Ehsan Rifa'i. *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024," 2020.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- La ode, Sismono, Sri Widiningsih, and Muhammad Kusna Arief Setiawan. *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2020.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Antam Books, 1991.
- Magesaharani, Siti, and Busthomi Ibrohim. "Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (June 28, 2019): 63–74.

- https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Miles, Mathew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publication, 2014.
- Muhammad Abduh Tuasikal. "Hadis Puasa Senin Kamis." *Muslim.or.id* (blog), August 14, 2013. <https://muslim.or.id/17854-puasa-senin-kamis.html>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muna Maulida, Fadhilatul. *Pola Pembinaan Karakter Kedisiplinan Di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyah Boarding Sschool Purwokerto*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam (Terjemahan. Jamaluddin Miri)*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Nasional. "Viral Bullying Siswa SD di Indramayu, Ditelanjangi dan Ditendang." Accessed January 3, 2025. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240306191837-12-1071340/viral-bullying-siswa-sd-di-indramayu-ditelanjangi-dan-ditendang>.
- Pakpahan, Poetri Leharja, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.
- Pasi, Kamaluddin MH, Rasyidin Rasyidin, and Radinal Mukhtar Harahap. "Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (October 21, 2020): 311–23. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.805>.
- "Pelajar SMA Tewas Jadi Korban Klitih Di Yogyakarta, Polisi Beberkan

- Kronologinya - Regional Liputan6.Com.” Accessed January 4, 2025. <https://www.liputan6.com/regional/read/4929495/pelajar-sma-tewas-jadi-korban-klitih-di-yogyakarta-polisi-beberkan-kronologinya>.
- Rahayu, Riani. “Kronologi Siswa SMA Tantang Guru Berkelahi Berujung Dikeluarkan dari Sekolah.” detiksulsel. Accessed January 4, 2025. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7006820/kronologi-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-berujung-dikeluarkan-dari-sekolah>.
- Reskiawan, Muh Miftahul Nurul, and Andi Agustang. “Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka.” *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 2 (December 5, 2021): 125–33. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i2.22583>.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sahertian, Piet. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Salahuddin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Salam, Miftahus. “Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.” *Kuttab*, January 1, 2019. <https://doi.org/10.30736/KTB.V3I2.236>.
- Saleh, Syarbaini. “Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam.” *Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (November 18, 2018). <https://doi.org/10.30829/taz.v7i2.388>.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sauri, Sofyan, Anwar Sanusi, Nalahuddin Saleh, and Shofa Musthofa Khalid. “Strengthening Student Character Through Internalization of Religious Values in School.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (December 15, 2022): 30–43. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i2.3369>.
- Setiawan, Ikhsan. “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius

- Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 66–85.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1,” 2003.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3,” 2003.
- Wahab, Fatkhul. *Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding School Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Wahyudi, Wahyudi, Khoirun Nisa’, and Fahmi Fachrurrozie. “Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Budi Utomo Perak.” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (September 4, 2023): 276–91. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i2.1881>.
- Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi. “Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (October 1, 2021): 480–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.